

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field reseach* dimana peneliti menumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penelitian secara langsung untuk mencari permasalahan yang relevansi dengan penelitian ini (dalam Moeloeng, 2009: 3).

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam setiap penelitian sangat penting diterapkan. Pada kesempatan kali ini, pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan bersifat untuk mengembangkan teori. Menurut Sukidin (2012: 67) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai:

Suatu rangkaian penelitian yang mengembangkan pola induktif dalam menarik kesimpulan dari suatu fenomena tertentu. Cara berfikir pendekatan kualitatif ini berdasar pada cara berpikir yang menarik untuk menyimpulkan sesuatu yang bersifat khusus lalu kemudian bersifat umum.

Penyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengarah pada penarikan kesimpulan yang dimulai dari sesuatu yang bersifat khusus ke umum. Sehingga ketika penelitian menggunakan pendekatan ini, akan banyak teori baru yang muncul setelahnya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Creswell (dalam Moeloeng, 2015: 28) yang menyatakan bahwa:

metode peneliitian kualitatif juga sebagai pendekatan untuk mengeksplor dan memahami suatu gejala atau fenomena sentral. Untuk mengerti gejala tersebut, maka peneliti melakukan wawancara peserta penelitian atau sering disebut partisipan dengan cara mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.

Hal tersebut menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplor dimana hasil data dari penelitian diperoleh dari wawancara oleh partisipan lalu selanjutnya data tersebut akan dituangkan dalam bentuk tertulis berupa laporan. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk meneliti suatu gejala atau fenomena yang muncul di masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena akan menggunakan partisipan dalam penelitian

untuk memahami dan mendalami pelaksanaan dari program bimbingan belajar Calistung. Sebab data yang dibutuhkan merupakan sebaran informasi yang tidak perlu untuk dikuantitatifkan, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini. Melalui metode observasi dan wawancara lalu selanjutnya akan diuraikan menjadi laporan tertulis.

2. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Rahmat, 2009: 2) menyatakan bahwa, "penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)".

Secara umum penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dan lainnya. Sebab penjelasan oleh ahli di atas menekankan bahwa penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memperoleh penemuan atau sesuatu yang baru dimana tidak dapat dijangkau menggunakan penelitian lain.

Bogdan & Biklen, S. (dalam Rahmat, 2009: 2) juga menyatakan bahwa, "penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa tulisan ataupun ucapan dari perilaku seseorang yang diteliti".

Maksudnya, penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan uraian data dari hasil pengamatan berupa ucapan, tulisan, atau perilaku dari seorang individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang berlaku secara umum terhadap kenyataan sosial dan perspektif partisipan.

Maka, berdasarkan dari pernyataan ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan penemuan atau teori baru. Sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk mendapatkan data berupa uraian dari pelaksanaan bimbingan belajar Calistung di masa pandemic untuk peserta didik kelas I, II, dan III.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument dan sebagai pengumpul data penelitian di lapangan. Sedangkan untuk instrument lain

yang digunakan selain manusia adalah dokumen-dokumen lainnya sebagai alat-alat bantu guna menunjang keabsahan data hasil penelitian, namun siatnya adalah instrumenn pendukung.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, “sebab dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah yang utama. Karena kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang paling utama” (dalam Moelong, 2008: 157).

Kehadiran peneliti di lapangan dalam hal ini dimaksudnya sebagai tolak ukur keberhasilan untuk mendalami penelitian yang sedang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif untuk mendapatkan informasi dan sumber data lainnya mutlak untuk dilakukan.

Sama halnya dengan Nasution (dalam Sugiyono, 2016: 307) yang menyebutkan bahwa kehadiran peneliti berperan sebagai instrument utama dengan ciri:

- 1) penelitian bertindak sebagai instrument yang bereaksi terhadap suatu stimulus dari lingkungan , 2) peneliti bertindak sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap segala aspek lingkungan, 3) Tiap stimulant merupakan keseluruhan, 4) situasi yang turut terlibat terhadap interaksi manusia, dan 5) manusia berperan sebagai intrumen yang dapat menyimpulkan dari data yang didapat.

Melihat begitu banyak peran dan fungsi peneliti dalam kegiatan penelitian kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti sangat berpengaruh terhadap penelitian ini. Sebab pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sekaligus untuk dianalisis oleh peneliti itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan dari kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting sebagai kunci penelitian. Sebab peran peneliti sangat dibutuhkan karena penelitalah yang berkecimpung langsung di lapangan dan berinteraksi langsung dengan narasumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber utama untuk penelitian karena sangat penting dan tentunya harus ada. Sebab data adalah yang akan diolah menjadi uraian laporan.

1. Data

Data merupakan salah satu unsur pertimbangan dalam memilih masalah, karena dengan adanya data maka barulah dapat dikatakan sebagai penelitian. Jika tidak terdapat data, maka kegiatan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai

penelitian. “Data merupakan hasil dari pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka” (Arikunto, 2014: 161).

Suyadmi (2012:126) juga mengatakan bahwa, “data merupakan bahan-bahan pendapat atau keterangan”. Data juga dapat dikatakan sebagai kumpulan catatan dari beberapa hasil penelitian baik berupa kualitatif maupun kuantitatif. Data merupakan bahan penting disetiap penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai oleh fakta.

Selain itu, data dibedakan menjadi dua menurut Sugiyono (2013: 305) yaitu:

- a) data primer yang merupakan data yang bersumber dari orang pertama atau informasi yang mengetahui secara jelas atau rincian tentang permasalahan yang akan diteliti, b) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dokumen ataupun bahan yang berhubungan dengan peneliti.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa data merupakan sesuatu yang berasal dari sebuah pengamatan berupa informasi atau keterangan yang digunakan untuk mencari fakta yang sedang diteliti. Adanya data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian mengingat bahwa data sangat penting dalam sebuah penelitian. Data memiliki dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sebagai data utama yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dan data sekunder sebagai data pendukung dari data utama.

Data primer dari penelitian ini didapat langsung dari wawancara dengan guru kelas I, II, dan III sebagai narasumber sekaligus pelaksana bimbingan belajar. Data sekunder diperoleh dari dokumen, foto, jurnal, karya ilmiah, yang digunakan untuk melengkapi data dan memperkuat informasi yang telah didapatkan oleh peneliti.

2. Sumber Data

Data penelitian yang dibutuhkan tentu saja diperoleh dari sumber data. “Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh” (Arikunto, 2004: 129). Sumber yang berarti asal dimana data yang dibutuhkan bermula. Sumber data berperan sebagai subjek penelitian.

Sama halnya dengan apa yang dijelaskan oleh Moloeng (2009: 157) yang menyatakan bahwa, “sumber data adalah dari mana data penelitian diperoleh”. Sumber data utama pada penelitian kualitatif berasal dari kegiatan, aktivitas, kata-kata, atau pendapat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber data dapat diperoleh tidak hanya dari manusia atau benda hidup. Namun, data dapat diperoleh dari sumber data yang berupa dokumen, foto, arsip, dan benda atau sumber informasi lainnya yang merujuk pada kebutuhan penelitian.

Sumber data dari penelitian ini berasal langsung dari narasumber yang melakukan program bimbingan belajar Calistung tersebut. Sumber data penelitian ini yaitu guru kelas 1, 2, dan 3.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dengan observasi interview, kuisioner, dokumentasi dan gabungan dari keempat cara untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode penelitian, yakni:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan narasumber untuk menemukan suatu informasi atau menerima informasi. Sugiyono (2017: 1194) menyatakan bahwa:

wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ketika melakukan sebuah studi pendahuluan dalam penelitian supaya bisa menemukan masalah yang ingin diketahui dan apabila peneliti ingin mengetahui suatu peristiwa dari responden yang lebih paham dan jumlahnya lebih sedikit.

Hal tersebut menjelaskan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait hal-hal yang ingin diketahui dengan melakukannya bersama narasumber atau tokoh yang ingin diteliti.

Wawancara identik dengan pertanyaan yang mengarah pada penggalian informasi guna mendapat data yang diperlukan untuk penelitian. Moloeng (dalam Mamik, 2015: 108) juga menyatakan bahwa, "wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak terkait yakni pewawancara dan yang diwawancarai".

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu teknik dalam penelitian yang dilakukan oleh pewawancara dan yang diwawancarai dengan maksud tertentu untuk mendapatkan suatu informasi terkait dengan apa yang sedang diteliti.

Pada kesempatan kali ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dalam penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.

Fokus penelitian	Sub fokus Penelitian	Aspek yang akan diobservasi
Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung)	Tahap Perencanaan	a. Teknik pembelajaran
		b. Media yang akan digunakan
		c. Pengelompokan peserta didik
	Tahap Pelaksanaan	a. Proses pelaksanaan
		b. Antusias peserta didik
		a. Kekurangan proses pelaksanaan
Tahap Evaluasi Pelaksanaan	b. Kelebihan proses pelaksanaan	

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu metode yang umum dilakukan diawal penelitian. Namun sebenarnya observasi juga dapat dilakukan disaat peneliti memerlukan data lebih selain data diawal. Metode ini berbeda dengan metode wawancara. Jika wawancara dilakukan dengan sumber terkait dan terjadi interaksi, maka metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan tanpa ada topik pembahasan dengan sumber penelitian.

Menurut Sugiyono (2016: 145) menyebutkan bahwa:

observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cirri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, seperti teknik wawancara dan kuisioner. Sebab observasi tidak terbatas orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya.

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan penelitian tanpa adanya ikut serta partisipan. Melalui metode ini, peneliti dapat melakukan pengamatan kepada lingkungan tentang fenomena atau gejala yang sedang diteliti.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Margono (2013: 158) yang menyatakan bahwa, “observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan dari fenomena atau gejala sosial yang berkembang atau tumbuh sehingga selanjutnya dapat dilakukan perubahan dari sebuah penelitian”.

Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa observasi sejatinya memang ditunjukkan untuk melihat atau mengamati fenomena-fenomena atau gejala yang sedang berkembang di lingkungan penelitian. Melihat apakah pertumbuhan di lingkungan tersebut nantinya dapat mengalami perubahan atau tidak.

Dari paparan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode observasi merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau melihat bagaimana fenomena atau gejala yang ditemui di lingkungan penelitian.

Pada kesempatan ini, peneliti menggunakan metode observasi terstruktur yang dilakukan secara sistematis mengenai apa, siapa, dan bagaimana pelaksanaan bimbingan calistung.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Fokus penelitian	Sub fokus Penelitian	Aspek yang akan diobservasi
Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung (Baca, Tulis, dan Hitung)	Tahap Perencanaan	a. Teknik pembelajaran
		b. Media yang akan digunakan
		c. Pengelompokan peserta didik
	Tahap Pelaksanaan	a. Proses pelaksanaan
		b. Antusias peserta didik
		a. Kekurangan proses pelaksanaan
Tahap Evaluasi Pelaksanaan	b. Kelebihan proses pelaksanaan	

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis sebuah data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data sesuai kategori, menjabarkan menjadi unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri atau orang lain.

Miles dan Huberman (dalam Helalludin, 2019: 123-124) menyebutkan bahwa, “kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan pengelolaan data secara langsung dan terus menerus hingga data yang diolah telah memiliki titik maksimal atau titik jenuh. Maksudnya data yang diperoleh diolah hingga data tersebut sudah tidak dapat dianalisis lagi.

Bogdan (dalam Arikunto, 2014: 334) juga menyatakan bahwa: dalam penelitian kualitatif, analisis data diartikan sebagai proses untuk mencari dan menyusun data secara teratur yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan saat observasi, dan segala sesuatu yang

diperlukan sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan hasilnya juga dapat menghasilkan sebuah informasi yang fakta.

Kedua ahli tersebut menyatakan bahwa analisis data merupakan pengelolaan data dari hasil wawancara, catatan saat di lapangan, dokumen, atau data lain untuk selanjutnya dapat dihasilkan suatu informasi yang mudah dipahami atau dimengerti dan sesuai fakta.

Sugiyono (2018: 336-339) menyebutkan bahwa ada tiga langkah dalam menganalisis data temuan, yaitu:

- 1) Reduksi data, data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu diteliti dan ditulis secara benar, 2) Penyajian data, pada kualitatif bisa dilakukan dengan uraian singkat, dan 3) Penarikan kesimpulan, karena kesimpulan awal dapat berubah, sehingga pendataan berulang kali barulah akan ditemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Dapat disimpulkan bahwa ada tiga langkah dalam analisis data yakni, reduksi data berupa data yang diperoleh dari banyaknya sumber pada saat di lapangan. Kemudian penyajian data berupa bagan, tabel, uraian singkat atau sejenisnya yang selanjutnya penarikan kesimpulan yang bisa saja kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan masih dapat berubah.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga tahapan yakni reduksi data dari data yang didapat dari narasumber, penyajian data berupa uraian singkat dan sejenisnya, lalu selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan berupa hasil yang sifatnya masih sementara atau dapat berubah jika bukti-bukti yang kuat masih belum ditemukan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa data yang didapat di lapangan telah sesuai dengan keadaan penelitian. Untuk memperoleh keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik triangulasi seperti yang disampaikan Moloeng (2015: 332) bahwa, "triangulasi penelitian dapat mengecek temuan-temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori terkait".

Pengecekan keabsahan data merupakan usaha untuk mencari informasi yang dapat diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan peneliti dapat melakukan pengecekan terhadap temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori terkait.

Menurut Sugiyono (2018: 373-374) menyatakan bahwa ada beberapa jenis triangulasi, yakni:

1) triangulasi sumber, berfungsi untuk menguji kredibilitas sebuah data yang dilakukan menggunakan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui sumber sebelumnya, 2) triangulasi teknik, berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, dan 3) triangulasi waktu, yang berfungsi untuk mempengaruhi kredibilitas sebuah data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pagi hari pada saat narasumber masih merasa nyaman, dan belum muncul banyaknya masalah, hal tersebut akan memberikan data yang lebih valid sehingga akan lebih kredibel.

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa pengecekan keabsahan data memiliki tiga cara yakni dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Ketiga triangulasi tersebut memiliki tujuan data yang ingin digali yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber. Dimana peneliti akan membandingkan dan mengecek data dari sumber-sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum turun ke lapangan untuk melakukan penelitian, hendaknya segala sesuatu yang dibutuhkan telah disiapkan dan terencana dengan baik dan tahap penelitian telah terstruktur secara sistematis. Menurut Moloeng (2015:47) bahwa, "pelaksanaan penelitian ada tiga tahap yaitu: persiapan, lapangan, dan pengelolaan data".

Hal tersebut menjelaskan bahwa penelitian dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan yang dilakukan sebelum turun ke lapangan penelitian. Lalu setelah melakukan perencanaan secara struktural maka selanjutnya dapat dilakukan penelitian atau terjun ke lapangan, dan setelah penelitian akan diperoleh data yang selanjutnya akan dikelola data tersebut.

Menurut Sugiyono (2018: 88) tahap penelitian pada kualitatif ada beberapa tahapan, yakni:

1) menentukan permasalahan, 2) melakukan studi literature, 3) penetapan lokasi, 4) studi pendahuluan, 5) penentuan dari metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumen, diskusi yang terarah, 6) analisis data selama penelitian, 7) analisis data setelah: validasi dan reabilitas, dan 8) hasil: cerita, personal, deskripsi, naratif, dapat dibantu table prekuensi.

Tahap yang digunakan oleh peneliti harus sebisa mungkin merancang dan menggunakan instrumen penggal data yang valid, penelitian juga meliputi tahapan-tahapan menentukan masalah, melakukan studi literatur, penetapan lokasi, studi pendahuluan, penetapan metode pengumpulan data, analisis selama penelitian, analisis setelah barulah hasil.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan penelitian kualitatif meliputi:

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari judul Pelaksanaan Bimbingan Belajar Calistung (Baca, Tulis, Dan Hitung) di Masa Pandemi Bagi Peserta Didik Kelas 1, 2, Dan 3 di SD Aisyiyah Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti tertarik melakukan penelitian setelah observasi dilakukan sebelum pengambilan judul penelitian, sehingga memutuskan untuk melakukan penelitian di SD Aisyiyah Kota Metro.

c. Mengurus perizinan

Setelah melakukan observasi dan perencanaan, maka selanjutnya peneliti melakukan pengurusan terkait perizinan. Baik kepada lembaga atau kepada objek yang akan diteliti.

d. Melihat keadaan

Sebab peneliti sebagai kunci atas penelitian, maka peneliti sebagai kunci utama penelitian juga harus melihat apakah keadaan lapangan cukup mendukung untuk melakukan penelitian atau tidak.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Setelah melakukan peninjauan lokasi penelitian, maka selanjutnya peneliti dapat memilih dan memanfaatkan informasi yang tersedia di lapangan. Memilih siapa objek penelitian dan memanfaatkan data yang didapat baik yang sengaja atau tidak sengaja diperolehnya.

2. Lapangan

a. Memahami dan memasuki lapangan

Penting bagi seorang peneliti untuk memahami lapangan sebelum memasuki lapangan. Setelah memiliki pemahaman yang cukup selanjutnya peneliti siap untuk memasuki lapangan penelitian.

b. Menyesuaikan penampilan

Maksud dari menyesuaikan penampilan adalah, saat penelitian setidaknya peneliti dapat menempatkan dirinya sebagai peneliti di lapangan. Penampilan perlu diperhatikan guna kenyamanan lingkungan atau peneliti itu sendiri.

c. Pengenalan lapangan

Peneliti wajib memahami bagaimana keadaan lingkungan yang sedang ditelitinya. Mengenali sebaik mungkin lapangan tempat penelitian. Mengenal lebih awal sebelum maju.

d. Jumlah waktu studi

Waktu menunjukkan kualitas dari hasil penelitian. Oleh sebab itu memperhatikan waktu yang dibutuhkan cukup penting saat penelitian.

e. Aktif dalam kegiatan

Peneliti selain untuk mengamati pastinya membutuhkan data lain yang akan menunjang penelitiannya. Sebisa mungkin seorang peneliti dapat berperan aktif sehingga semakin banyak informasi yang didapat. Aktif dalam menggali informasi agar data yang diperoleh juga semakin banyak.

3. Pengelolaan Data

a. Analisis data, yaitu menganalisis data yang diperoleh di lapangan

b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi setelah kegiatan lainnya telah dilakukan, selanjutnya menyimpulkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan

c. Narasi hasil analisis, kegiatan ini adalah kegiatan tahap akhir yaitu hasil dari pelaporan yang berupa tulisan.